

## ABSTRAK

Eduard Hasudungan. 2006. **Signifikasi Puisi “Si Anak Hilang” Karya Sitor Situmorang Dan Ciri-ciri Sastra Rantau di Dalamnya**. Yogyakarta: Sastra Indonesia.

Skripsi ini berupaya menjawab dua pertanyaan pokok: bagaimanakah signifikasi makna puisi “Si Anak Hilang” karya Sitor Situmorang? dan bagaimanakah ciri sastra rantau dalam puisi “Si Anak Hilang” karya Sitor Situmorang?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memaparkan kajian dan hasil kajian dalam sebuah penelitian yang sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah pendekatan semiotika Michael Riffaterre. Selain itu, pandangan teoritis mengenai sastra rantau dan ciri-cirinya seperti dikemukakan oleh Saut Situmorang dimanfaatkan pula sebagai kerangka acuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal: Puisi “Si Anak Hilang” karya Sitor Situmorang merupakan rekaman detik-detik yang sangat mengesankan dan menimbulkan rasa rindu yang menyentak. Struktur puisi Sitor Situmorang mengikuti struktur puisi baru yang diksinya diwarnai kata-kata yang indah. (2) Puisi “Si Anak Hilang” karya Sitor Situmorang, baik versi “*Angin Danau*” maupun versi “*Periode Dalam Sajak*” sama-sama memperlihatkan ciri-ciri sastra rantau.

## ***ABSTRACT***

Eduard Hasudungan. 2006. *The Significance of poem of Si Anak Hilang by Sitor Situmorang and its Rantau Letters character*. Yogyakarta: Indonesian Letter.

This script tries to answer these main questions. (1) How is signification of meaning from the poem of “Si Anak Hilang” by Sitor Situmorang? (2) How is the characteristic of rantau literature in the poem?

The method used in this research is descriptive method. Researcher explains his study and the result of his study in a systematic research. The approach used in analyzing the poem is semiotic approaching by Michael Riffaterre. Beside that, theoretical opinion about rantau literature and its characteristic by Saut Situmorang also used as the referential draft.

The result of the research indicates two main points. (1) The poem of “Si Anak Hilang” by Sitor Situmorang in an impressive recording of time and touches one self deepest emotion. The structure of poem follows the new poem structure whose diction has attractive words. (2) The poem “Si Anak Hilang” by Sitor Situmorang both “*Angin Danau*” version and “*Periode Dalam Sajak*” version indicate the characteristic of rantau literature.